

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA AL-MUTTHAHIRAH GALESONG SELATAN

Muhammad Armin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar

Korespondensi: muhammadaramin0806@gmail.com

ABSTRACT

Given the fact that learning for children with special needs has different challenges, the purpose of this research is to find out the strategy of Islamic religious education teachers in teaching children with special needs at Al-Mutthahirah South Galesong Special School (SLB) as well as its supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative research, using observation, interview and documentation methods. The results showed that 1). The PAI teacher's strategy in teaching children with special needs at Al-Mutthahirah South Galesong Special School (SLB) is an expository strategy for all types of children with special needs, this is a demand for teachers to be more active than students, by simplifying the material and avoiding abstract delivery to be easily understood. The delivery is gradual and done repeatedly. Fun learning strategies with playing, singing and storytelling are also used. 2). Supporting factors are: Collaboration between teachers and parents of students, existing facilities and infrastructure, teacher patience, attention and support from parents and families of students, and the desire and enthusiasm of students in carrying out the learning process. The inhibiting factors are: special needs of the learners themselves, there is no special PAI teacher from Special Education, facilities and infrastructure that are still lacking, and constraints in learning.

Keywords : *Special Needs Children, Learning Strategies*

ABSTRAK

Mengingat fakta bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang berbeda, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Strategi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan yaitu strategi ekspositori untuk semua jenis anak berkebutuhan khusus, hal ini merupakan sebuah tuntutan bagi guru agar lebih aktif daripada peserta didik, dengan menyederhanakan materi dan menghindari penyampaian yang bersifat abstrak agar mudah dipahami. Penyampaiannya bertahap dan dilakukan secara berulang-ulang. Strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain, bernyanyi dan bercerita juga digunakan. 2). Faktor pendukung yaitu: Kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, kesabaran guru, perhatian dan dukungan dari orang tua dan keluarga peserta didik, dan keinginan serta semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu: kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik itu sendiri, belum ada guru khusus PAI dari Pendidikan Luar Biasa, sarana dan prasarana yang masih kurang, dan kendala dalam pembelajaran online.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap individu, tanpa memandang dari segi jenis kelamin, usia, berkebutuhan khusus maupun tidak, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak ini dikenakan untuk pria dan wanita, baik muda ataupun tua. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Ditambah pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial berhak memiliki pendidikan khusus. (Depdiknas, 2003). Berkebutuhan khusus atau tidak, tanpa memandang hal tersebut setiap individu memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan. Keberadaan undang-undang tersebut sebagai bukti bahwa pelayanan akademik patut merata untuk segenap rakyat, selaku bentuk kemajuan sosial secara keseluruhan. Tiada dasar apapun menahan penyandang disabilitas mendapatkan pendidikan.

Satu dari elemen krusial dunia pendidikan yaitu peran guru. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk merencanakan pembelajaran dengan baik, termasuk menetapkan strategi yang tepat. Penggunaan strategi yang efektif akan berkontribusi pada efisiensi pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Luar Biasa. Strategi pembelajaran merupakan sebuah siasat dalam aktivitas pembelajaran yang mesti diterapkan oleh guru bekerja sama dengan peserta didik, supaya tujuan pembelajaran bisa diraih dengan efektif dan efisien (Anto Febrianto 2020).

Terkait dengan anak

berkebutuhan khusus kita mengetahui bahwa istilah ini digunakan untuk anak yang mengalami kelainan, kecacatan, atau aberasi. Namun, dalam pandangan Islam, manusia sebaik-baik bentuk ciptaan. Firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Q.S. *At-Tin*/95 : 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝ ٦

Terjemahnya :

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.

Berdasarkan ayat di atas, manusia didesain pada kondisi teramat sempurna oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Tiada terminologi kecacatan dalam penciptaan-Nya, setiap manusia memiliki kekhasan dan keunikannya masing-masing. Di dalam Islam, tiada diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Semua manusia dianggap serupa di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala, hanya amal perbuatan dan ketakwaan yang membedakan mereka.

Menangani anak berkebutuhan khusus pada dasarnya memerlukan penanganan yang berbeda dari anak-anak normal, yang lebih fokus dan khas. Strategi yang tepat sangatlah penting. Selain itu, fasilitas harus memadai. Diperlukan penanganan khusus supaya mereka dapat memperoleh pendidikan, tanggung jawab pemberian pendidikannya berada di tangan pemerintah. Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik, menuju terbentuknya kepribadian yang baik

dan utama (Nurichsan 2022). Pendidikan dalam al-Qur'an yakni memperkenalkan manusia kepada Pencipta alam, sehingga manusia dapat memahami tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dan khalifah, dengan mengintegrasikan iman, pengetahuan, amal, dan moral yang terwujud dalam hubungan manusia dengan Allah dengan mengikuti perintah-Nya, memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia, dan alam sekitar (Sumarni 2022). Hal ini juga berlaku di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan, guru berikhtiar agar para peserta didik tetap paham perihal agama, meskipun mereka menghadapi kesulitan tersendiri.

Mengingat fakta bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan apa adanya, data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau pernyataan langsung dari orang yang diamati, secara jelas dan terperinci, lokasi penelitian ini berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan, dengan alasan bahwa lokasi tersebut lebih efektif untuk melakukan pengumpulan data, sesuai dengan yang akan diteliti, serta strategis. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis memiliki tujuan untuk mengungkapkan keadaan mental individu, yang bisa terlihat melalui tindakan, sikap, pola pikir, dan

sebagainya. Pemilihan metode tersebut ditujukan untuk memberikan gambaran secara detail tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari orang yang bersangkutan secara langsung, baik wawancara maupun observasi, pada penelitian ini, yang menjadi partisipan atau informannya adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti yang sebelumnya digarap oleh orang lain. Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku yang berkaitan dengan judul, beberapa jurnal, dan skripsi yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti.

Peneliti menganalisis data berdasarkan empat elemen analisis. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data berbasis pada metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari data-data yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan, juga melalui operator Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan. Selanjutnya, peneliti melakukan perangkuman data atau biasa disebut dengan istilah reduksi data. Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data diuraikan dalam bentuk narasi, dan pada tahapan terakhir, peneliti menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu kriteria kemajuan suatu bangsa apabila dalam negara atau masyarakatnya dapat memperoleh pendidikan seluas-luasnya dengan tidak membedakan anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Menyadari akan pentingnya pendidikan maka dari Yayasan Nurhikmah Saleh Galesong Selatan Kabupaten Takalar berpartisipasi dalam dunia pendidikan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam hal ini mendirikan sebuah Sekolah Luar Biasa yang diberi nama Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan yang artinya yang bersih dan suci. Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah merupakan sekolah swasta yang berdiri tahun 2012, merupakan Sekolah Luar Biasa pertama di wilayah Kecamatan Galesong Selatan, Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah dengan jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB yang terletak di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan. Pada mulanya gedung yang dimiliki ada 3 unit, terdiri dari 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, jumlah siswa dalam 5 tahun terakhir sebanyak 25 siswa. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Kecamatan Galesong Selatan dan juga sebagian kecil dari wilayah desa tetangga.

Anak berkebutuhan khusus mengacu pada anak-anak yang mengalami keterbatasan fisik, emosi, intelektual, dan sosial. Perkembangan anak ini mengalami hambatan, sehingga berbeda dengan perkembangan anak sebaya mereka. Hal tersebut tentunya menjadi faktor penting penggunaan strategi. Strategi memegang peranan yang penting dalam menentukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran, guru

pendidikan agama Islam menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk memfasilitasi penyampaian pembelajaran dan informasi dengan lebih mudah bagi mereka. Dalam proses wawancara dengan Ibu Jumasia, S.Pd.I selaku guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan, menjelaskan bahwa: "karena yang kami hadapi ini tidak sama dengan anak-anak normal lainnya, *dek*. Jadi, semuanya pakai strategi ekspositori, itu karena kami merasa bahwa mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih menuntut kami untuk tampil lebih aktif di depan peserta didik, bukan merasa sebenarnya, tapi memang harus. Bahkan kami harus menyanyi sebagai bagian dari pendekatan. Lama-lama jadi *kebiasaanmi*, rasanya seperti ada yang kurang kalau tidak menyanyi. Tapi apapun itu asalkan mereka *senangji*, mereka harus dirangkul, ditemani, dan disayangi." (Wawancara, Jumasia, S.Pd.I,)

Mengajar anak berkebutuhan khusus itu tidak mudah, ketika kita berpikir sulitnya mengajar peserta didik reguler, lebih sulit mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus. Reguler yaitu sebutan untuk anak yang tidak memiliki ketunaan, artinya anak yang normal seperti pada umumnya. Jadi, yang harus kita perhatikan adalah kemampuan dan keterampilan mereka dalam hal belajar. Setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai potensi yang unik dan bisa berkembang dengan dukungan yang mencukupi dan pendekatan pembelajaran yang tepat, jadi ini dapat mengembangkan potensi dan mencapai kemajuan mereka dalam pembelajaran secara optimal. Dan juga strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik

individu. Perbedaan individu peserta didik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang harus diperhatikan, karena mereka berbeda, baik dari segi fisiknya, kemampuan berpikirnya, dan lain-lain, dan juga menghormati hak mereka untuk berpikir dan menyampaikan pendapat, agar peserta didik merasa bahwa belajar adalah sesuatu hal yang menyenangkan, sekaligus mendukung perkembangan kepribadian mereka secara optimal.

Anak berkebutuhan khusus tidak bisa dipaksa untuk belajar, sehebat apapun gurunya, dan sebagus apapun strateginya, jika peserta didik sedang tidak ingin belajar maka tidak akan terjadi pembelajaran. Strategi yang umum digunakan untuk semua peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan adalah strategi ekspositori dan beberapa penanganan khusus, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan

Anak berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan ketunaan yang menggambarkan kondisi kecerdasan atau intelektual yang berada di bawah rata-rata. Umumnya karena faktor genetik atau gangguan perkembangan otak. Istilah tunagrahita dikenal juga sebagai penyandang keterbelakangan mental, atau penyandang kecerdasan terbatas. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki emosi yang tidak terkendali, serta kesulitan dalam belajar. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita sulit untuk mengendalikan emosinya, selain itu, mereka juga memiliki daya serap yang rendah. Proses pembelajarannya tunagrahita yakni materi yang diberikan harus

mudah dipahami, artinya pemberian materi harus disederhanakan dan menghindari penyampaian yang bersifat abstrak, karena tunagrahita mempunyai kecakapan kognitif lain dari pada yang lain. Penyampaian materi harus bertahap dan dilakukan secara berulang-ulang.

Penerapan strategi ekspositori, jadi, Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan yang berperan aktif memberikan materi kepada mereka secara langsung, terkadang juga menggunakan papan tulis untuk memudahkan penjelasan, misalnya di materi yang mengenai huruf hijaiyah dan sejenisnya, dan juga strategi yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, bercerita bersama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa tentunya sangat penting, tujuannya agar meminimalisir rasa jenuh atau kebosanan pada peserta didik, dan pembelajaran bisa tetap berjalan. Selain itu, kasih sayang dan dukungan dari keluarga peserta didik juga sangat berpengaruh.

Mendidik harus dengan kasih sayang. Anak tunagrahita itu cenderung mempunyai keinginan untuk diperhatikan dan disayangi, mereka juga sering meniru hal-hal yang mereka lihat. Kekompakan kita dengan orang tua siswa dalam mendidik anak tunagrahita juga perlu, jadi kita di sini harus bekerja sama dalam mendidik mereka. Mendidik mereka dengan kasih sayang juga bisa bantu ciptakan hubungan yang positif antara guru, peserta didik, dan orang tuanya. Dukungan dari keluarga anak tunagrahita memang sangat penting. Melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, memberi dukungan tambahan di rumah agar memperkuat pemahaman mereka tentang Islam. Dengan kolaborasi yang baik, anak

berkebutuhan khusus akan mendapatkan dukungan penuh, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini juga termasuk salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran.

2. Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu memerlukan strategi khusus agar mereka dapat belajar dengan efektif. Anak berkebutuhan khusus tunarungu memiliki keterbatasan pada indra pendengarannya, tidak tanggap ketika diajak berbicara, pengucapannya tidak jelas, dan berkomunikasi memakai bahasa isyarat atau lewat tulisan. Sama seperti anak berkebutuhan khusus tunagrahita, guru juga menggunakan strategi pembelajaran langsung atau ekspositori untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu. Tapi itu saja tidak cukup, guru juga harus menggunakan bahasa isyarat, supaya bisa saling berkomunikasi, karena kalau hanya berceramah dan menjelaskan seperti biasanya saja peserta didik tidak akan bisa paham.

Selain itu, juga diperlihatkan gambar-gambar atau video ke peserta didik. Penggunaan media visual seperti gambar atau video selain membantu anak berkebutuhan khusus tunarungu menguatkan pemahamannya terhadap konsep pelajaran, juga sebagai alat bantu bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Tunarungu mengandalkan bahasa isyarat atau bahasa visual sebagai sarana komunikasi utamanya.

Guru perlu menguasai bahasa isyarat, sebab strategi pembelajaran yang menggunakan bahasa isyarat akan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang

bisa membuat mereka nyaman, merasa dihargai dan diterima, dengan menggunakan strategi yang sesuai, anak berkebutuhan khusus tunarungu bisa merasakan pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai kesuksesan dalam pendidikannya.

3. Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan

Anak berkebutuhan khusus tunanetra kurang berinteraksi karena permasalahan yang ada pada penglihatannya, penggunaan strategi yang tepat dengan menyesuaikan kebutuhannya dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru PAI tetap menggunakan strategi yang sama seperti peserta didik sebelum-sebelumnya untuk mengajar anak berkebutuhan khusus tunanetra, yaitu menyampaikan materi secara langsung, karena terkendala pada indra penglihatan, jadi selama pembelajaran, guru tidak menggunakan papan tulis, tidak menunjukkan gambar seperti pada siswa lain, tapi untuk video-video yang terdapat audio tetap digunakan. Menggunakan alat bantu audio saat mengajar. Melakukan tanya jawab, peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan baik, dan guru memberikan penjelasan lagi untuk memperjelas. Anak berkebutuhan khusus tunanetra sangat senang bertanya. Guru selalu memberi penghargaan atas usaha dan prestasinya.

Ketika anak berkebutuhan khusus tunanetra merasa didukung dan berhasil mengatasi hambatan belajar, maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak positif pada motivasi dan prestasi akademiknya. Selain mengajarkan ajaran agama Islam, guru juga menanamkan nilai-nilai

empati dan inklusivitas kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus tunanetra, itu supaya mereka merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan pembelajaran, jadi tidak merasa terasingkan atau terdiskriminasi. Membangun lingkungan inklusif dapat memperkuat rasa kebersamaan dan mengurangi stigma terhadap anak berkebutuhan khusus tunanetra. Memperkuat nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama manusia.

4. Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Al-Mutthahirah Galesong Selatan

Anak berkebutuhan khusus tunadaksa yang ada di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan mengalami keterbatasan pada kemampuan motoriknya, mereka tidak bisa berjalan, sehingga menggunakan kursi roda sebagai alat bantu. Strategi pembelajaran dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tunadaksa pada dasarnya merupakan strategi pembelajaran umum yang diterapkan pada peserta didik lainnya, yaitu ekspositori. Semuanya menggunakan strategi ekspositori, itu karena kami merasa bahwa mengajar peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih menuntut kami untuk tampil lebih aktif di depan peserta didik

Penting bagi guru untuk merangkul, mendampingi, dan menyayangi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus tunadaksa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta menghindari terlalu banyak memberikan gerakan tubuh dalam pembelajaran. Pendekatan yang penuh perhatian dapat membantu tunadaksa belajar dengan baik termasuk memberi contoh dalam proses pembelajaran seperti gerakan salat. Setelah kita

lakukan beberapa kali praktikum ke semua peserta didik di sekolah, sembari diulang-ulang, dilatih juga di rumah, di sinilah pentingnya kerja sama guru dan orang tua dalam mendidik anak. mereka sudah bisa mengerjakan salat sendiri, walaupun ada beberapa yang masih dibimbing karena masih sering lupa.

Pemberian contoh ataupun praktikum kepada peserta didik dapat membantunya untuk lebih memahami serta menjadi bentuk pengimplementasian dari materi yang telah diberikan. Materi dan praktikum bagi peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan berulang-ulang, baik di sekolah maupun di rumah, agar mereka mudah mengingat dan memahaminya. Dengan dukungan atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka akan bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-harinya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan yaitu :

- a. Kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik

Kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus, baik di sekolah maupun di rumah. gotong royong dan kekompakan dalam proses belajar mengajar masih dimiliki oleh guru dan orang tua peserta didik, ini memang sangat diperlukan agar pelajaran yang diberikan di sekolah bisa diulang-ulang lagi ketika sampai di rumah, jadi peserta didik tidak cepat lupa.

b. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah

c. Semangat dan kesabaran guru dalam mengajar

Perlu kita ketahui, mengajar peserta didik berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah, semangat serta kesabaran guru menjadi faktor yang sangat mendukung pada proses pembelajarannya. Kesabaran akan diuji ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, terlebih lagi guru harus memberikan materi sesederhana mungkin, dan mengulang-ulangnya.

d. Perhatian dan dukungan dari orang tua dan keluarga peserta didik

e. Keinginan serta semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran

Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan walaupun mempunyai keterbatasan, namun masih berkeinginan serta semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahkan beberapa di antaranya ada yang pernah mengikuti lomba dan mendapatkan juara.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan yaitu :

a. Adanya kebutuhan khusus atau ketunaan yang dimiliki peserta didik itu sendiri sudah menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, seperti tunagrahita yang memiliki hambatan pada kecerdasan atau intelektualnya, tunarungu yang terhambat pada indra pendengarannya, tunanetra yang terhambat pada indra penglihatannya, serta tunadaksa yang memiliki hambatan pada kondisi fisiknya.

b. Belum ada guru khusus pendidikan agama Islam dari Pendidikan Luar Biasa (PLB),

sehingga guru pendidikan agama Islam yang ada saat ini masih agak kesulitan dalam memberikan materi pelajaran, seperti pada penggunaan bahasa isyarat. Namun, meskipun bukan berasal dari pendidikan luar biasa, guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan sering diikuti pada workshop ataupun pelatihan-pelatihan.

c. Sarana dan prasarana yang masih kurang, terdapat beberapa fasilitas yang masih belum tersedia.

d. Pembelajaran secara online yang terkadang hasilnya nihil karena jaringan yang kurang bersahabat.

Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan menggunakan proses pembelajaran secara tatap muka dan *online*. Pembelajaran *online* hanya dilakukan ketika peserta didik sedang tidak ingin belajar di sekolah, dan hanya ingin belajar di rumah saja. Namun, pembelajarannya sering terkendala pada jaringan yang terkadang kurang mendukung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari empat kriteria ketunaan di atas, guru pendidikan agama Islam Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan umumnya menggunakan strategi ekspositori, karena dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, guru dituntut untuk lebih aktif daripada peserta didik, dan strategi tersebut adalah strategi yang paling cocok bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan. Pada anak tunagrahita, memiliki daya serap yang rendah terhadap pelajaran dan sulit mengendalikan emosi, materi harus disederhanakan dan menghindari penyampaian yang abstrak, harus

dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, serta strategi pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi dan bercerita. Penggunaan bahasa isyarat, media visual seperti gambar dan video sangat penting dalam pembelajaran tunarungu, serta audio dan tanya jawab bagi tunanetra, dapat memperkuat pemahamannya dan membantu komunikasi. Sedangkan pada proses pembelajaran tunadaksa harus menghindari terlalu banyak memberikan gerakan tubuh pada peserta didik, memberi contoh dapat membantunya untuk lebih memahami. Guru mengambil peran aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendukung, dengan memberi perhatian khusus terhadap peserta didik.

Umumnya pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan alat bantu, telah dirancang khusus sesuai jenis ketunaan yang disandangnya. Seperti pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, dalam proses pembelajarannya harus menggunakan bahasa isyarat agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah hanya mampu menggunakan bahasa isyarat yang menurutnya bisa dipahami oleh peserta didik, dalam arti bukan berdasarkan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO), atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

BISINDO merupakan bahasa isyarat yang berlaku di Indonesia, bahasa isyarat ini dibuat oleh penutur aslinya yakni penyandang tunarungu, yang sulit berkomunikasi menggunakan bahasa verbal seperti orang-orang pada umumnya. BISINDO tercipta dari orang-orang tunarungu itu sendiri, jadi dari kebiasaan mereka, atau bisa disebut BISINDO adalah bahasa ibu dari penyandang

tunarungu. Sedangkan SIBI, pada dasarnya ini dibangun oleh pemerintah untuk menjembatani proses pendidikan formal yang ada di dunia tunarungu. Oleh sebab itu, SIBI biasanya digunakan untuk sekolah-sekolah, universitas, dan sejenisnya. Karena BISINDO ini tercipta dari mereka sendiri sebagai bahasa ibu, berarti setiap daerah terdapat perbedaan, akhirnya menimbulkan banyak variasi di BISINDO. Maka dari itu SIBI sebagai bahasa bakunya, ini yang sudah dibakukan dan bisa digunakan dalam pendidikan formal.

Selanjutnya pada anak berkebutuhan khusus tunanetra, terdapat alat bantu yang telah dirancang khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka agar lebih mudah. Dalam konteks membaca dan menulis, penyandang tunanetra menggunakan tulisan khusus yang dikenal sebagai aksara Braille. Aksara ini terdiri dari titik-titik timbul sebanyak enam, aksara Braille membentuk huruf, tanda baca, dan angka melalui berbagai kombinasi titik tersebut. Seperti buku Braille, al-Qur'an Braille, papan tulis dan baca Braille (pantule), reglet, stylus, dan lain-lain. Namun di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan belum ada fasilitas tersebut, oleh karena itu proses pembelajaran hanya sebatas penyampaian secara langsung dan alat bantu audio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru PAI di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan, dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi ekspositori untuk semua jenis anak berkebutuhan khusus (tunagrahita, tunarungu, tunanetra, dan tunadaksa). Pada anak tunagrahita, yang memiliki daya serap yang rendah terhadap pelajaran dan sulit mengendalikan emosi, materi

harus disederhanakan dan menghindari penyampaian yang abstrak, dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, serta strategi pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi dan bercerita. Penggunaan bahasa isyarat, media visual seperti gambar dan video sangat penting dalam pembelajaran tunarungu, serta audio dan tanya jawab bagi tunanetra, dapat memperkuat pemahamannya dan membantu komunikasi. Sedangkan pada proses pembelajaran tunadaksa harus menghindari terlalu banyak memberikan gerakan tubuh pada peserta didik, memberi contoh dapat membantunya untuk lebih memahami. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik, kesabaran dan semangat guru, perhatian dan dukungan dari orang tua dan keluarga peserta didik, dan keinginan serta semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: adanya kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik itu sendiri, belum ada guru khusus pendidikan agama Islam dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), sarana dan prasarana yang masih kurang, serta pembelajaran secara online yang terkadang hasilnya nihil karena jaringan yang kurang bersahabat.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendekatan inklusif dalam mengajar anak berkebutuhan khusus pada bidang pendidikan agama Islam. Guru dan pihak Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan akan lebih memahami berbagai macam

strategi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan bagi para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa, seperti penggunaan metode pembelajaran multisensori dan teknologi assistif. Mendorong guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran inklusif yang lebih efektif dan kreatif dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Strategi seperti adaptasi materi pembelajaran, pendekatan multisensori, dan penggunaan teknologi assistif dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian akademiknya. Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru dengan tenaga dukungan khusus, seperti terapis fisik, bicara, dan okupasi. Kolaborasi ini dapat mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. memberikan dampak pada kesadaran orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai pentingnya pendidikan inklusif dan peran aktif mereka dalam mendukung perkembangan anaknya. Diharapkan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan dapat menjadi lebih inklusif, memberikan dukungan yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif pada kebutuhan unik peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran al-Karim
Anto Febrianto. 2020. Strategi Pembelajaran Membangun Efektivitas Belajar Siswa. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
Nurichsan. 2022. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Islami

- pada Peserta Didik. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*. vol. 12:
- Sumarni. 2022. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*. vol. 12:
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: Depdiknas.